

ANALISIS PERAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN WISATA KEBUN BELIMBING DITINJAU DARI MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI

Sylvanio De Navalle¹, Abdur Rohman²

Abstrak

Kelompok sadar wisata POKDARWIS Wisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo merupakan sebuah kelompok swadaya dan swakarsa yang terbentuk dari masyarakat yang bertujuan dalam meningkatkan pengembangan dan mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata nasional. Organisasi kepariwisataan atau pokdarwis ini merupakan organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota, yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam pengembangan wisata melalui pengelolaan *sapta pesona* yakni dengan cara mengedepankan tujuh *sapta pesona* yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing Ditinjau Dari Manajemen Sumber Daya Insani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Dalam pengumpulan data, *peneliti* menggunakan metodewawancara semi terstruktur, selain itu peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif di Wisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo, Kalitidu, Bojonegoro, serta dokumentasi sebagai penguat data penelitian. Hasil dari penelitian bahwa kelompok sadar wisata di wisata kebun belimbing telah melaksanakan tujuh

¹ Universitas Ttrunojoyo Madura, Indonesia. sylvaniodenavalle@gmail.com

² Universitas Ttrunojoyo Madura, Indonesia

sapta pesona, dan untuk menyempurnakan tujuh sapta pesona, kelompok sadar wisata melakukan proses rekrutmen, evaluasi kerja, pelatihan dan pendidikan, motivasi kerja, dan kompensasi.

Kata Kunci: Peran Kelompok Sadar Wisata; Pengelolaan Wisata

Abstract

Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Belimbing Garden Tourism Ngringinrejo Village is a self-help and self-help group formed from the community which aims to improve development and support the success of national tourism development. This tourism organization or Pokdarwis is an organization formed by the Provincial/Regency/City government, which aims to assist the government in tourism development through the management of Sapta Pesona, namely by prioritizing security, order, cleanliness, coolness, beauty, friendliness and memories. This research uses qualitative research methods with a case study approach that is carried out intensively, in detail and in depth on certain symptoms. In collecting data, the researcher used a semi-structured interview method, besides that the researcher also conducted non-participatory observations at the Starfruit Garden Tourism, Ngringinrejo Village, Kalitidu, Bojonegoro, as well as documentation as a reinforcement of research data. The results that tourism awareness groups in starfruit garden tourism have implemented seven spells of charm, and to perfect seven charms, the tourism awareness group carries out the recruitment process, job evaluation, training and education, work motivation, and compensation.

Keywords: *The Role of Tourism Awareness Groups; Tourism Management*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan

makhluk sosial. Organisasi sekelompok orang yang terikat secara formal dalam hubungan atasan dan bawahan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula. Definisi tersebut memberikan informasi bahwa organisasi itu terdiri dari dua bagian penting yaitu sebagai wadah berbagai kegiatan dan sebagai proses interaksi antara orang-orang yang terdapat didalamnya.

Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata. Pengelolaan wisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan pencocokan dan penyesuaian yang terus menerus antara sisi logistik dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan, pengelolaan wisata juga berperan untuk meningkatkan prekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu daerah. Jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

Kebun belimbing desa Ngringinrejo merupakan salah satu objek wisata yang ada di Bojonegoro dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan dibangunnya agrowisata Belimbing sebagai salah satu objek wisata yang mana didalamnya tak lepas dengan peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaannya, agrowisata ini merupakan langkah awal pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan agrowisata pada dasarnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Pada tahun 2014 desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, tercatat terdapat 104 petani yang tergabung dalam kelompok sadar wisata, luas kebun belimbing mencapai 20,4 hektare dengan jumlah 9.000 lebih pohon belimbing yang ditanam. Buah hasil produksi kebun dijual secara langsung kepada pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Kebun Belimbing ini merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan lahan di bantaran bengawan solo yang setiap tahunnya selalu dilanda banjir.

Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) adalah suatu ilmu atau cara mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki

oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama suatu perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Sumber Daya Insani merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada didalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia.

Pada dasarnya desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro mayoritas penduduk miskin, salah satu penyebabnya yaitu lahan warga yang tidak produktif karena daerah tersebut rawan banjir luapan sungai bengawan solo, berangkat dari kesadaran kelompok tani yang tergabung dalam kelompok sadar wisata dan pengelolaan kebun blimbing yang benar maka tidak heran saat ini kebun blimbing desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro sangat populer dan banyak dikunjungi wisatawan.

Peneliti menggali penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan wisata. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi dan juga memperoleh teori yang nantinya dapat digunakan, antara lain adalah penelitian dari Reny Mayangsari *"Analisis Manajemen Sumberdaya Insani Dalam Pengelolaan Karyawan Di Esge T-Shirt And Screen Printing Ponorogo"* tahun 2021, Penelitian dari Finarti Rozita Afriza, yang berjudul *"Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)"* tahun 2020, Penelitian dari Meita Rizki Rahmalia dan Jajang Gunawijaya *"Implementasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Departemen Pemberdayaan Masyarakat Kemenparekraf RI di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan DKI Jakarta"* tahun 2020, adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran kelompok sadar wisata melalui tujuh aspek pesona.

KAJIAN LITERATUR

A. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata POKDARWIS merupakan sebuah kelompok swadaya dan swakarsa yang terbentuk dari masyarakat yang bertujuan dalam meningkatkan pengembangan dan mendukung

kesuksesan pembangunan pariwisata nasional.(Theofilus,2013) POKDARWIS merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata di daerah. Sehingga perlu adanya dukungan dan pembinaan terhadap keberadaan POKDARWIS tersebut, sehingga dapat berperan lebih efektif dan turut serta menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar area destinasi pariwisata.(firmansyah, 2012) Kesadaran masyarakat yang digambarkan sebagai sadar wisata untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu:

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sapta pesona, yang dimaksud adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya sebuah lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu daerah agar mendorong tumbuh minat wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud diatas adalah.(firmansyah, 2012)

1. Keamanan merupakan suatu kondisi lingkungan destinasi pariwisata yang memberikan ketenangan, bebas dari kecemasan dan ancaman bagi para wisatawan yang berkunjung
2. Ketertiban merupakan suatu kondisi lingkungan dan pelayanan destinasi wisata yang menerapkan sikap kedisiplinan dan keteraturan yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Kebersihan merupakan suatu kondisi tempat wisata yang menyajikan lingkungan yang rapih, higienis, dan sehat sehingga memberikan rasa yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan.

4. Kesejukan merupakan suatu kondisi dimana lingkungan pariwisata yang menyajikan keteduhan alam yang akan menimbulkan rasa sejuk dan kenyamanan wisatawan.
5. Keindahan merupakan suatu kondisi dimana destinasi wisata yang menyajikan keindahan pemandangan dan dapat menimbulkan rasa kekaguman dan ketertarikan serta memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga wisatawan ingin berkunjung lagi sekaligus mempromosikan destinasi wisata, sehingga terdapat peningkatan jumlah pengunjung.
6. Keramahan merupakan suatu kondisi dimana lingkungan masyarakat di destinasi wisata yang menyajikan suasana yang dapat menimbulkan keakraban, keterbukaan penerimaan antara pengunjung dan masyarakat, sehingga pengunjung merasa betah seperti di rumah sendiri dan menghilangkan rasa canggung untuk berkunjung kembali.
7. Kenangan merupakan suatu kondisi dimana pengunjung merasa berkesan dalam berkunjung di destinasi wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan yang indah saat berkunjung

B. Pariwisata

Menurut para ahli Bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling sedangkan *wisata* berarti perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi. Jadi, *pariwisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan sebulan sekali dan berkeliling. (Muljadi, 2014) Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata merupakan berbagai macam bentuk kegiatan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pengelolaan pariwisata yaitu suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan pencocokan dan penyesuaian yang terus menerus antara sisi logistic dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan, pengelolaan pariwisata memang harus dikelola dengan serius jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal terutama perihal pendapatan suatu daerah.(Dwian, 2020)

C. Manajemen Sumber Daya Insani

Manajemen Sumber Daya Insani, disingkat MSDI, dapat di definisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan.(Abdur, 2019) adalah suatu ilmu atau cara mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus SDM adalah departemen Sumber Daya Insani atau dalam bahasa Inggris disebut HRD atau human resource department. Manajemen Sumber Daya Insani adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.(Melayu, 2012) Manajemen Sumber Daya Insani sangat penting, karena praktik kerja berkinerja tinggi, praktik yang menghasilkan kinerja individu dan organisasi yang tinggi, antara lain: Rekrutmen, Evaluasi Kerja, Pelatihan dan Pendidikan, Motivasi Kerja dan Kompensasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research) yang menggunakan pendekatan kualitatif Dengan metode deskriptif kualitatif ini dalam pengambilan bahan dan objeknya peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang langsung terjun ke tempat penelitian dan untuk selanjutnya sasaran penelitian ini disebut

responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya. (Ismail Suardi Wekke, 2019)

PEMBAHASAN

A. Sejarah Wisata Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo

Menjadi salah satu Desa yang maju merupakan anugerah bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Bagaimana adaptasi dengan alam sekitar menjadi kunci untuk meningkatkan produktifitas dan membangkitkan ekonomi untuk kesejahteraan warga. Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur yang telah membuktikan mampu terlepas dari ancaman alam. Desa yang terdiri dari tiga Dusun, yakni Mejayan, Ngringin dan Margorejo ini berada tepat di bantaran Sungai Bengawan Solo. Hingga akhirnya pada tahun 1984 terbersit kepedulian dari empat tokoh masyarakat yang lahir dan tinggal di Desa ini. Bapak Ghusni, Bapak Sunyoto, Bapak Sarimin dan Bapak Abdul Ghoni untuk diskusi bagaimana memecahkan masalah yang terjadi. Sebagai salah satu tokoh yang masih hidup, Bapak Ghusni menuturkan, bagaimana kondisi masyarakat yang tinggal di Desa Ngringinrejo. Dari akses jalan yang susah sampai perekonomian yang sulit karena kondisi alam dan hanya mampu produktif di musim kemarau saja. Sebagai putra desa dan peduli akan lingkungan, Bapak Ghusni berfikir harus ada solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Yang pertama bagaimana lahan ini aman dari gerusan bengawan solo dan komoditi apa yang tepat untuk memanfaatkan lahan yang ada, agar tetap produktif dan menghasilkan setiap saat.

Bersama tiga orang sahabatnya beliau berkunjung ke Desa Siwalan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Dengan pertimbangan kondisi geografis yang sama, yakni di pinggir bantaran sungai Bengawan Solo, tapi tetap produktif dan menghasilkan pendapatan setiap saat dengan komoditi Belimbingnya. Melihat dan belajar langsung bagaimana proses tumbang kembang Belimbing ini hingga akhirnya beliau membeli 2 (dua) karung Belimbing masak untuk dibawa pulang dan diambil bijinya. Sepulang dari siwalan ketiga tokoh ini menyampaikan kepada Kepala Desa Ngringinrejo, Muhamad Yahya. waktu itu untuk mendapatkan persetujuan peralihan komoditi tanaman. Gayungpun bersambut, Pak Kades menyetujui dan mempersilahkan tanah kas Desa (Bengkok) yang diperuntukkan salah satunya Bapak Sunyoto yang menjabat sebagai Kepala Dusun (Kami Tuo) untuk ditanami Belimbing. Biji yang sudah terpisah dari buahnya pun mulai disemai dan ditanam pada tahun 1985.

B. Kondisi Geografis

Geografis adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik manusia di atas permukaan bumi. Geografis sangat berhubungan dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu, serta hubungan antar wilayah secara keseluruhan. Wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo berada di desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro. Wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo berada di posisi 7° Lintang Selatan dan 111° Bujur Timur, dan luas wilayah kebun belimbing seluas 20,4 Ha.

C. Kondisi Demografis

Demografis atau yang disebut juga kependudukan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia. Adapun yang termasuk dalam demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, atau migrasi. Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk akhir tahun menurut jenis kelamin berdasarkan hasil registrasi penduduk (WNI dan atau WNA).

1. Jumlah Pengelola Wisata Kebun Belimbing Desa Ngeinginrejo

Pengurus Agro Wisata	10 Pengurus
POKDARWIS	15 Anggota
Petani	114 Orang
Pedagang	150 Orang

D. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan

1. Jumlah Pengunjung dari Tahun ke Tahun

Jumah Pengunjung Tahun 2017	145.721
Jumah Pengunjung Tahun 2018	182.740
Jumah Pengunjung Tahun 2019	173.211
Jumah Pengunjung Tahun 2020	73.400
Jumah Pengunjung Tahun 2021	72.500

2. Jumlah Pendapatan dari Tahun ke Tahun

Jumah Pendapatan Tahun 2017	Rp 364,280,000
Jumah Pendapatan Tahun 2018	Rp 456,850,000

Jumah Pendapatan Tahun 2019	Rp 433,027,500
Jumah Pendapatan Tahun 2020	Rp 183,500,000
Jumah Pendapatan Tahun 2021	Rp 181,250,000

E. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing

Sebagai Kelompok Sadar Wisata memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan wisata yang berkesinambungan untuk melakukan pencocokan dan penyesuaian yang terus menerus antara sisi logistik dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan yang bertujuan untuk memperkenalkan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata. Pengelolaan dari Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola wisata tidak lepas dari keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89, merupakan terdapat tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas prooduk wisata. Berdasarkan penelitian dan survei yang peneliti lakukan di kebun belimbing Desa Ngringinrejo hal ini dibenarkan oleh bapak Abdul Jalal selaku ketua Kelompok Sadar Wisata.³

Tujuh sapta pesona yang di maksud dalam dari keputusan Menteri Pariwisata antara lain seperti Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan dan Kenangan. Maka dapat diperoleh bagan sebagai berikut:

1. Keamanan menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan suatu kondisi dimana destinasi tersebut memberikan rasa aman terhadap wisatawan yang berkunjung, baik rasa aman yang di timbulkan oleh karena tidak adanya gangguan kejahatan, sikap masyarakat, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa dalam keamanan yaitu dengan sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya dan sikap bersahabat, Menolong dan melindungi wisatawan, Memelihara keamanan lingkungan dan

³ Wawancara dengan Bapak Abdul Jalal "Peran Kelompok Sadar Wisata di kawasan wisata kebun belimbing ini bekerja atas dasar peraturan menteri pariwisata tentang tuju sapta pesona, karena ketika kita dapat mengimplementasikan hal tersebut itu merupakan salah satu peningkatan dari destinasi wisata itu sendiri"

membantu memberi informasi ke pada wisatawan, Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2. Ketertiban menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa dalam keamanan yaitu Menunjukkan sifat bersahabat, hal ini dibuktikan dengan tindakan pengelola wisata yang ramah dan murah senyum, Memelihara keamanan lingkungan, dan Meminimaisir resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas di wisata kebun belimbing, hal ini di buktikan dengan adanya *mentenance* setiap hari, Membantu memberikan informasi ke pada wisatawan, hal ini di buktikan dengan di bangunnya sekertariat untuk memberikan informasi-informasi yang penting bagi wisatawan.
3. kebersihan menurut Firmansyah Rahim dalam bukunya yang berjudul Pedoman Kelompok Sadar Wisata, yaitu suatu kondisi lingkungan pariwisata yang memperlihatkan kawasan yang sehat atau *higienis* sehingga memberikan rasa nyaman dan senang. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa Tidak membuang sampah sembarangan, Menjaga lingkungan dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya), Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang bersih dan higienis, Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapih.
4. Kesejukan menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan suatu kondisi dimana wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh penanaman dan penataan lingkungan yang baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon, Memelihara penghijauan di objek dan daya Tarik wisata serta jalur wisata, Menjaga kondisi sejuk dalam area publik, fasilitas

umum, hotel, penginapan, restoran, dan sarana prasarana komponen atau fasilitas kepariwisataan lainnya.

5. Keindahan menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan sebuah kondisi dimana wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas peayanan masyarakat dan keadaan alam. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa Menjaga objek dan daya Tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni, Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi sehingga menjaga karakter kelokalan, Menjaga keidahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
6. Keramahan menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan keramahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisata dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan, Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan, Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan, Menampilkan senyum yang tulus.
7. Kenangan menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 merupakan memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal, Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang

bersih dan menarik, Menyediakan cinderamata yang menarik, unik atau khas serta mudah dibawa.

F. Tinjauan Manajemen Sumber Daya Insani terhadap Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing

Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) yang baik akan mendorong etos kerja dan loyalitas anggota pada suatu organisasi. Organisasi yang tidak memiliki MSDI yang baik maka sebuah organisasi dipastikan akan mengalami ketertinggalan terhadap sosial dan teknologi yang ada. Suatu organisasi yang melakukan manajemen terhadap SDI biasanya akan melakukan training dan memberikan motivasi bagi anggotanya. Tujuan dari manajemen sumber daya insani ini adalah untuk meningkatkan mutu anggota itu sendiri sehingga dapat dengan mudah mencapai visi misi tersebut.

1. Rekrutmen, Proses rekrutmen ini bersumber dengan adanya Wisata Kebun Belimbing, dimana sudah dijelaskan diawal bahwasnya adanya wisata ini dimaksudkan agar dapat mengembangkan ekonomi desa serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, akan tetapi rekrutmen yang dilakukan di wisata Kebun Belimbing ini hanya untuk masyarakat desa ngringinrejo, karena bapak Achmad Sholichin menyatakan bahwa di banggunya wisata ini dimaksud agar dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Ngringinrejo, dan juga untuk memberdayakan masyarakat setempat, akan tidak ada suatu perubahan jika perekrutan karyawan di ambil dari luar Desa Ngringinrejo, ekonomi desa akan berkembang tetapi kesejahteraan masyarakat rendah. Bapak Abdul Jalal selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata menyatakan bahwa tidak banyak minat pemuda untuk bergabung ke dalam Kelompok Sadar Wisata desa Ngringinrejo ini, karena pemuda dan pemudi disini kebanyakan sudah mempunyai pekerjaan tetap di luar sehingga kita hanya bisa mengajak pemuda yang masih tetap bertahan di desa dan mempunyai kemauan, niat dalam pengembangan wisata kebun belimbing, karena menurut saya sangat penting ketika kita dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa.

Dalam uraian mengenai rekrutmen di atas secara garis besar menurut Manajemen Sumber Daya Insani, rekrutmen di

atas termasuk jenis rekrutmen lamaran berdasarkan informasi orang dalam. Hal ini di dasarkan oleh pengambilan karyawan melalui hasil rekomendasi oleh karangtaruna, pemerintahan desa dan tokoh masyarakat.

2. Evaluasi kinerja, , Kelompok Sadar Wisata mempunyai jadwal rapat kondisional yang pembahasannya mengenai persiapan menghadapi kegiatan atau event yang berada di lokasi wisata maupun di luar lokasi wisata, dan Kelompok Sadar Wisata juga mempunyai jadwal rapat bulanan dimana pada rapat bulanan Kelompok Sadar Wisata membahas tentang bagaimana evaluasi dari kinerja Kelompok Sadar Wisata selama satu bulan dan upaya peningkatan kinerja Kelompok Sadar Wisata untuk pengelolaan wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo ini. Rapat tahunan Kelompok Sadar Wisata yaitu membahas mengenai evaluasi tahunan dan pembahasan program kerja kedepannya dan di setujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengelola wisata kebun belimbing. Semua rapat kerja Kelompok Sadar Wisata mulai dari rapat kondisional, rapat bulanan, dan rapat tahunan melibatkan elemen-elemen yang tergabung dalam pengelolaan kebun belimbing desa Ngringinrejo, seperti melibatkan BUMDes, Agrowisata, dan Kelompok Tani.

Rapat bejalan dengan tertib dan lancar semua elemen yang terlibat menjelaskan secara transparan, begitu pula dengan Kelompok Sadar Wisata mereka memberikan masukan, masukan untuk semua elemen agar pengelolaan wisata ini terus mengalami peningkatan. penting adanya evaluasi kerja, karena setiap karyawan pasti memiliki masalah dalam pekerjaannya, masalah-masalah yang dipendam terlalu lama atau tidak di ungkapkan akan mempengaruhi kinerja dari setiap karyawan, maka dari itu evaluasi kerja harus terbuka agar kita mengetahui bagaimana rencana kedepannya dan mengetahui apa faktor penghambat dari program kerja yang telah disusun, sehingga dari permasalahan yang muncul dapat memunculkan sebuah solusi.

3. Pelatihan dan Pendidikan, Sumber Daya Insani harus menguasai pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kepala Desa Ngringinrejo sebagai penanggung jawab Kelompok Sadar Wisata memberikan bekal agar SDI dapat menguasai dan ahli pada bidangnya masing-masing. Mulai dari program meningkatkan mutu SDI guna meningkatkan ekonomi desa, kompetensi atau kualitas dari anggota Kelompok Sadar Wisata. Berbagai tujuan dan upaya dilakukan untuk mencapainya yaitu program pelatihan. Peran manajemen sumber daya insani sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja anggota dalam pengelolaan Wisata Kebun Belimbing, seperti halnya pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro kepada Kelompok Sadar Wisata selama kurang tiga hari.

Dalam pelatihannya Kelompok Sadar Wisata di bimbingan agar desa wisata harus menerapkan sistem sapta pesona, dalam hal tersebut Kelompok Sadar Wisata belajar secara langsung bagaimana cara mengimplementasikan sistem sapta pesona. Selain itu juga terdapat pelatihan tentang pengendalian hama yang sering kali jadi tantangan kelompok sadar wisata oleh karena itu pelatihan ini menggandeng produsen pupuk nasional yaitu PT Petrokimia Gresik dalam hal ini PT Petrokimia Gresik memberi masukan untuk Kelompok Sadar Wisata dalam pelatihan pengendalian hama pada pohon belimbing, pelatihan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik yaitu 3 hari. Untuk mencapai kualitas kerja dengan mutu terbaik, Islam menganjurkan melakukan pelatihan (training) terhadap para pegawainya. Pelatihan dilakukan untuk menutup gap antara kecakapan atau kemampuan pegawai dan permintaan jabatan serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan.

4. Motivasi Kerja, Kegiatan pengelolaan wisata tidak bisa lepas dari motivasi kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari semua anggota, dan peran Bapak Abdul Jalal sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata selalu memberikan pendampingan dengan cara ikut andil dan berperan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk oleh anggota Kelompok

Sadar Wisata dan elemen-elemen pengelola wisata kebun belimbing. Menurut beliau semua kegiatan yang berada di dalam wisata kebun belimbing ini terjadi atas kerja sama yang baik antara elemen-elemen yang terdapat di dalam wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo, dan dengan adanya kesadaran dari anggota dan pendampingan yang dilakukan beliau untuk menjadikan wisata kebun belimbing ini agar lebih maju lagi. Hal tersebut dibuktikan dengan penambahan wahana permainan motor ATV yang di targetkan pada pertengahan bulan Mei tahun 2022 dan terbukti bisa mencapai target tanggal yang telah di tentukan.

Dalam motivasi ini meliputi tubuh manusia dan alat yang diperlukan untuk memenuhi keperluan jasmaninya. Islam sama sekali tidak mengabaikan peran dan signifikansi faktor eksternal material dalam motivasi kerja. Islam mengakui dan mengakomodasi kebutuhan material manusia, terutama dalam kerja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karyawan yang merasakan empati terhadap pimpinannya yang ikut andil dalam kegiatan atau pembangunan, dengan rasa empati yang dimiliki karyawan maka karyawan secara tidak langsung akan tergerak hatinya untuk mengikuti langkah dari pemimpin organisasi.

5. Kompensasi, Kompensasi yang diberikan salah satunya adalah gaji, dari pihak pengelola wisata kebun belimbing memberikan gaji kepada Kelompok Sadar Wisata dan elemen-elemen yang tergabung dalam pengelola wisata kebun belimbing hampir setara dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Bojonegoro, gaji yang diterima yaitu sebesar Rp 1.700.000, dengan adanya pemberian kompensasi ini diharapkan Kelompok Sadar Wisata bersungguh-sungguh dalam mengelola dan mengembangkan wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo sehingga dapat berdampak baik untuk pengelola wisata kebun belimbing dan masyarakat Desa Ngringinrejo pada umumnya. Selain gaji setiap bulan, dari pihak pengelola wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo mengajak Kelompok Sadar Wisata dan elemen-elemen yang ikut serta dalam mengelola wisata kebun belimbing untuk *refreshing* atau liburan tahunan bersama untuk melepas penat dalam mengelola wisata kebun belimbing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, penulis membuat sebuah kesimpulan mengenai Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing yang menunjukkan hasil positif bagi perbuahan wisata kebun belimbing sekaligus masyarakat desa Ngringinrejo. Maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola wisata Kebun Belimbing sudah menerapkan tujuh sapta pesona sesuai dengan keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89 dan Firmansyah Rahim dalam bukunya yang berjudul Pedoman Kelompok Sadar Wisata, dengan mengelola wisata melalui tujuh sapta pesona diantara yaitu, keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.
2. Peran Manajemen Sumber Daya Insani terbukti dapat berdampak secara signifikan terhadap peningkatan kerja anggota hal ini telah di buktikan dengan terus berkembangnya wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo, dengan penerapan MSDI dalam proses pengadaan anggota, perekrutan, sampai dengan kompensasi. Meskipun pelaksanaannya masih belum sempurna tetapi sudah menampakkan hasil yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Setyo, *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).
- Buning, burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Buning, burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- James J, Spilane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

- Meleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Nawawi, Hadari, Mimi, dan Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994).
- Nawawi, Ismail, *Perilaku Organisasi Teori, Transformasi Aplikasi Pada Organisasi Bisnis Publik dan Sosial*, (Dwiputra Pustaka Jaya: Jakarta, 2010,).
- Radjab, Enny, dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis: Place, Product, Price, Promotion*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).
- Rahim, Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rohman, abdur, *Manajemen Sumber Daya Insani*, (Malang: Nusantara Global Pres, 2019)
- Sarwono W, Sarlito, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993).
- Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, Lia Afriza, *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)